



## **Aran Literasi Baca Tulis Pegon pada Santri Baru di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri**

**Ida Maskurun dan Muhammad Al Faruq**  
*Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia*

### **Abstract**

*In our literacy in the pesantren environment, we must also know literacy in Arabic reading-writing pegon. Because the learner pesantren can not be separated from the name of the Arabic reading-writing pegon. Pegon Arabic is an Arabic script or letter with no symbol, punctuation or sound. According to M. Dahlan that the meaning of pegon is bald Arabic script, or Arabic script used to write Javanese. In the Javanese-Indonesian dictionary, pegon means unable to pronounce. Another word "pegon" means bald or plain while the Arabic letter pegon is used to write translations or meanings expressed in the yellow book using a certain language. While the yellow book in Pesantren literature is the classic religious books of Islam in Arabic, Malay, Javanese or other regional languages using Arabic writing written by jawi scholars printed or written on yellow paper. This report uses theories from Nur Ahmad, Amin Sholekhah Rahayu Ningsih, and Darmadi. The data sources of this report are words and actions, the rest are additional data such as documents and others relating to this type of written data, photos, and statistics. The result of this report is to introduce a change from the Indonesian alphabet, hoping that the new santri can find out the change from the Indonesian alphabet from A-Z and also understand how to cooperate or know how to write the alphabet.*

**Keywords:** *Pegon, Santri, and Pondok Pesantren*

### **Abstrak**

Dalam literasi baca-tulis kita dalam lingkungan pesantren, juga harus mengenal literasi pada baca-tulis Arab pegon. Dikarenakan pada pembelajara pesantren tidak lepas dari yang namanya baca-tulis Arab pegon. Arab pegon sendiri adalah sebuah tulisan aksara atau huruf Arab tanpa lambang, tanda baca atau bunyi. Menurut M. Dahlan bahwa arti pegon adalah tulisan Arab gundul, atau aksara Arab yang dipergunakan untuk menuliskan bahasa Jawa. Dalam kamus jawa-Indonesia, pegon berarti tidak bisa mengucapkan. Kata

lain “pegon” yaitu gundul berarti gundul atau polos sedangkan huruf Arab pegon digunakan untuk menuliskan terjemahan atau makna yang tersurat dalam kitab kuning dengan menggunakan bahasa tertentu. Sedangkan kitab kuning dalam literature Pesantren adalah kitab-kitab klasik keagamaan Islam berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab yang ditulis oleh ulama jawi yang dicetak atau ditulis pada kertas berwarna kuning. Laporan ini menggunakan teori dari Nur Ahmad, Amin Sholekhah Rahayu Ningsih, dan Darmadi. Sumber data laporan ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto, dan statistic. Hasil dari laporan ini adalah mengenalkan gantian dari abjad Indonesia, berharap santri baru dapat mengetahui gantian dari abjad Indonesia dari A-Z dan juga memahami cara menggandeng atau mengetahui cara menulis abjad.

**Kata Kunci :** *Pegon, Santri, dan Pondok Pesantren*

## **Pendahuluan**

Dalam era modern ini semakin banyak metode pendidikan berbasis Pesantren yang tak luput dari pendidikan formalnya. Namun banyak juga Pesantren yang didalamnya menganut metode ulama pada zaman dahulu (*salaf*), dalam pembelajaran pesantren ada banyak hal yang dikaji, salah satunya belajar baca tulis pegon. Pegon menjadi kunci utama dalam menulis arti kitab bahasa Arab diberbagai kalangan pesantren baik *modern* maupun *salaf*. Arab pegon (pego) berasal dari kata Arab yang ditulis menjadi bahasa lokal seperti bahasa Jawa, Sunda, Melayu, Madura dan lainnya, dengan tetap menggunakan huruf arab hijaiyah yang kemudian disesuaikan dengan abjad Indonesia. Menurut KBBI *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pegon diartikan dengan “aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa jawa, tulis Arab yang tidak dengan tanda-tanda bunyi (diakritik), tulisan Arab gundul.”<sup>1</sup> Makna ini juga di akui di beberapa negara-negara yang bahasanya tumbuh dari bahasa Melayu. Namun dalam Kamus Bahasa Jawa, selain dua definisi di atas ditambahkan satu definisi lainnya yaitu, “*ora mligi cara Jawa* ” yang artinya “bukan hanya dalam Bahasa Jawa (campuran)”<sup>2</sup> Bahasa campuran yang dimaksud dalam *Kamus Bahasa Madura* yaitu menggunakan ejaan *peghun* dan menyebutkan bahwa aksara ini digunakan untuk menulis Bahasa Jawa dan Madura.<sup>3</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aksara lokal (pegon) di Indonesia tidak hanya mencakup bahasa jawa dan Madura namun

<sup>1</sup> KBBI (Pusat Bahasa Indonesia 2005)

<sup>2</sup> (Balai Bahasa Yogyakarta dan Penerbit Kanisius 2011).

<sup>3</sup> Nur Ahmad, *Mengenal Pengertian Aksara Pegon di Nusantara*, 2017, diakses 1 Sep 2020

juga bahasa Sunda dan Bali.<sup>4</sup> Huruf pegon lahir dikalangan pesantren yang digunakan untuk maknani (mengartikan) kitab yang berbahasa Arab menjadi bahasa Jawa atau bahasa Nusantara. Hal ini dilakukan untuk mempermudah membaca atau menerjemah kata-kata yang bukan bahasa kita, dan juga mempermudah cara menulisnya yaitu menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang tetap ditulis dari arah kanan ke kiri seperti tulisan Arab pada umumnya. Dengan demikian Pegon bukanlah merupakan hal baru dalam pembelajaran di Pesantren, namun tak jarang santri yang baru masuk pesantren (pemula) belum mengetahui sama sekali bagaimana cara menulis pegon dan cara membacanya. Oleh karena itu, santri baru diwajibkan bisa menulis Arab pegon, dimana Arab pegon merupakan bekal yang harus dikuasai oleh seorang santri dalam menterjemahkan kitabnya, supaya lebih mudah untuk mengikuti tahapan pembelajaran jenjang berikutnya.

### **Pembahasan**

Adapun Lokasi penelitian terletak yang peneliti pilih adalah terletak di Desa Juranguluh Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur. Tepatnya di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Al-Ma'ruf Juranguluh RT 01 RW 07 Mojo Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2020 sampai tanggal 26 Agustus 2020. Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama delapan belas hari, yaitu mulai tanggal 03 bulan Agustus 2020 sampai tanggal 26 bulan Agustus 2020.

### **Implementasi Kegiatan**

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan yang hal ini berupa pembelajaran kepada masyarakat. Masyarakat penulis saat ini adalah santri, dikarenakan tugas penulis menjalani pengabdian tersebut disalah satu Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri, yang berdiri sekitar enam tahun lalu dibawah asuhan K. Ahmad Fauzan M Ag. Setelah melakukan observasi, peneliti tertarik pada salah satu program yaitu pembelajaran baca tulis Arab pegon pada santri baru yang menurut peneliti sangatlah penting, dikarenakan pada pembelajara pesantren tidak lepas dari yang namanya baca-tulis Arab pegon. Arab pegon sendiri adalah sebuah tulisan aksara atau huruf Arab tanpa lambang, tanda baca atau bunyi. Menurut M. Dahlan bahwa arti pegon adalah tulisan Arab gundul, atau aksara Arab yang dipergunakan untuk menuliskan bahasa Jawa. Dalam kamus jawa-

---

<sup>4</sup> Ibid. Nur Ahmad, *Mengenal Pengertian Aksara Pegon di Nusantara*.

Indonesia, pegon berarti tidak bisa mengucapkan. Kata lain “pegon” yaitu gundul berarti gundul atau polos sedangkan huruf Arab pegon digunakan untuk menuliskan terjemahan atau makna yang tersurat dalam kitab kuning dengan menggunakan bahasa tertentu. Sedangkan kitab kuning dalam literature Pesantren adalah kitab-kitab klasik keagamaan Islam berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab yang ditulis oleh ulama jawi yang dicetak atau ditulis pada kertas berwarna kuning.<sup>5</sup> Maka dari itu muncullah inisiatif untuk mengambil tugas penelitian tersebut yaitu program “Pembelajaran Literasi Baca Tulis Arab Pegon Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Putri Al-Ma’ruf Juranguluh Mojo Kediri”. Setelah mendapatkan izin dari ustadzah yang mengajar pegon untuk mengambil alih sementara waktu proses pembelajarannya sebagai objek penelitian, maka penulis segera membuat strategi pembelajaran dikarenakan waktu yang tidak begitu panjang yaitu sekitar delapan belas hari. Setelah melakukan observasi penulis membuat strategi untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi yang digunakan penulis dalam melakukan pembelajaran ini adalah:

1. Strategi pertama adalah mengenalkan gantian dari abjad Indonesia, berharap santri baru dapat mengetahui gantian dari abjad Indonesia dari A-Z, dan juga seperti huruf vocal a, i, u, e, o, tidak di ganti dengan harokat fathah, kasrah, dan dhammah seperti tulisan arab yang kita ketahuipada umumnya, akan tetapi tetap menggunakan huruf hijaiyah seperti a diganti *alif* (ا), i diganti *ya* (ي) u diganti *waw* (و), e diganti *pepet* (ـِ), dan o diganti *waw* (و) juga. Dalam menulis pegonpun satu huruf hijaiyah kadang tidak bisa di ganti dengan satu huruf Indonesia saja seperti ع misalnya, dalam abjad Indonesia huruf ‘ain diganti dengan (ng) seperti menulis mengaji menjadi معاجي, dan masih banyak lagi. Dibawah ini paparan gantian dari abjad pegon.

Table 1  
Transkripsi Aksara Pegon Kedalam Huruf Latin

A	ا	I	ي	Q	ق	Y	ي	SY	ش
B	ب	J	ج	R	ر	Z	ز	SH	ص
C	ج	K	ك	S	س	TS	ث	DL	ض

<sup>5</sup> Amin Sholekhah Rahayu Ningsih, *Implementasi Pengajian Weton (Bandongan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Putri Kelas Satu (Pengajian Weton) Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, 32-33.

D	د	L	ل	T	ت	CH	ح	TH	ط
E	~	M	م	U	و	KH	خ	DH	ظ
F	ف	N	ن	V	ف	NG	ع	NY	ي
G	ك	O	و	W	و	GH	غ		
H	ه	P	ف	X		DZ	ذ		

Keterangan: huruf pada table di atas adalah huruf gantian dari abjad pegon.

2. Strategi memahami cara menggandeng atau mengetahui cara menulis abjad bila di tempatkan di awal, tengah, dan akhir. Karena tidak semua abjad arab dapat digandeng, maka melihat letak penempatannya.

*Table II*

**Rumus Menyambung Huruf Hijaiyah**

Huruf di akhir	Huruf di tengah	Huruf di awal	Abjad Arab
با	باب	ابت	ا
بثت/تبث/تثب	بثت/تبث/تثب	بثت/تبث/تثب	ب/ت/ث
جخح/حجخ/خحج	جخح/حجخ/خحج	جخح/حجخ/خحج	ج/ح/خ
ببذ/ببذ	بدب/بذب	دبب/ذبب	د/ذ
ببز/ببز	برب/بزب	ربب/زبب	ر/ز
ببش/ببش	بسب/بشث	سبب/شثب	س/ش
ببض/ببض	بصب/بضب	صبب/ضبب	ص/ض
ببظ/ببظ	بظب/بظب	ظبب/بظب	ط/ظ
ببع/ببع	بعب/بعب	عبب/عبب	ع/غ
ببق/ببق	بقب/بقب	قبب/قبب	ف/ق
بكك	كبب	ككب	ك
ببل	بلب	لبب	ل
ببم	بمب	مبب	م

بين	بنب	نبب	ن
ببو	بوب	وبب	و
ببه	بهب	هبب	ه
ببئ	بنب	أبب	أ
تتي	تيت	يتت	ي

Keterangan: tidak semua huruf hijaiyah dapat disambung apabila di tempatkan di awal, tengah dan akhir.

3. Strategi yang terakhir yaitu selalu diberikan soal atau materi mengganti dan membaca. Karena secara tidak langsung mereka dapat terlatih untuk terbiasa membaca dan menulis pegon.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran baca tulis pegon ini sangatlah penting, untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran untuk penelitian ini dapat dikuasai pada akhir kegiatan belajar.

### **Dampak Perubahan**

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu “Pembelajaran Literasi Baca Tulis Arab Pegon pada Santri Baru di Pondok Pesantren Putri Al-Ma’ruf Juranguluh Mojo Kediri” yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2020 sangatlah terasa di kalangan santri baru ini dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, sebelum adanya pembelajarann yang dilakukan peneliti sebenarnya santri sudah mengenal pegon akan tetapi hanya sebatas mengenal gantian dari huruf abjad saja, walaupun santri baru sudah mengetahui gantian dari abjad pegon mereka kebanyakan juga masih bingung apabila disuruh mengganti atau membaca. Dan setelah adanya pembelajaran dengan strategi atau cara yang ada, santri baru dapat mengganti, membaca, dan menggandeng. Kedua, sebelum adanya pembelajaran baca tulis pegon ini santri baru mengganti pegon dengan melihat buku panduan, dikarenakan ustadzah hanya mengacu pada buku panduan, sehingga santri baru kebanyakan bisa menulis hanya pada kalimat yang ada dibuku panduan tersebut. Namun setelah ada pembelajaran ini santri baru tidak hanya bisa mengganti sesuatu yang tertulis dibuku panduannya, akan tetapi mereka juga bisa mengganti dan membaca sesuatu yang penulis tulis pada beberapa kesempatan waktu itu. Ketiga, adanya perbedaan sebelum dan sesudah terlaksananya pembelajaran ini, seperti Santri baru PP. Al-Ma’ruf Juranguluh Kediri dapat membaca, menulis arti kitab yang menggunakan bahasa Arab. Dan juga santri baru dapat mengganti

langsung tanpa bertanya apa yang harus ditulis ketika mereka mengartikan kitab (maknani) ke dalam bahasa Jawa atau Indonesia.

### ***Komunikasi dengan Masyarakat***

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat penulis sangat menjaga komunikasi yang baik dengan para santri. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan program pembelajaran baca tulis pegon yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri sebagai berikut: Pertama, komunikasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'ruf yaitu K. Ahmad Fauzan M. Ag. Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran baca tulis pegon sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat mengevaluasi program yang peneliti pegang, disitu peneliti diberi beberapa masukan dan arahan, beliau juga menyakan sudah sejauh mana santri mengerti cara-cara mengganti, menulis, dan membacanya. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program. Kedua, komunikasi dengan para pengurus Pondok. Untuk mendukung kesuksesan program pembelajaran ini peneliti berkomunikasi dengan beberapa pengurus Pondok, dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang program peneliti. Setelah dilakukannya komunikasi pada saat observasi, pengurus memberikan masukan dan arahan dengan begitu ramah.

### **Penutup**

Hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian mulai tanggal 3 Agustus 2020 sampai tanggal 27 Agustus 2020 ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Bahwasannya pembelajaran sangatlah penting, karena pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penentuan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Kegiatan pembelajaran santri baru dipandang cukup berhasil dengan melihat waktu yang tidak begitu lama santri dapat mengganti, membaca, menulis, dan menyambung huruf pegon. Dalam pembelajaran, penulis juga menyiapkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan yang ada. Dalam pembelajaran baca tulis pegon ini peneliti sangat menekankan adanya soal atau *tamrin*, seperti soal mengganti kalimat-kalimat dengan abjad Indonesia menjadi abjad pegon begitu sebaliknya, dan juga peneliti tekankan untuk selalu membaca kalimat-kalimat tersebut sesuai tulisan santri masing-masing bertujuan santri dapat membaca tulisannya sendiri.

### Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013).
- Amin Sholekhah Rahayu Ningsih, *Implementasi Pengajian Weton (Bandongan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Putri Kelas Satu (Pengajian Weton) Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Balai Bahasa Yogyakarta dan Penerbit Kanisius 2011).
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007).
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*. KBBi (Pusat Bahasa Indonesia 2005).
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008).
- Mansour Fikih, *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Nur Ahmad, *Mengenal Pengertian Aksara Pegon di Nusantara*, 2017, diakses 1 Sep 2020
- P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practic*, (California: Sage, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Syafizal Helmi, *Analisis Data: untuk riset manajemen dan bisnis*, (Medaan: USU Press, 2010).
- Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional

### Dokumentasi Kegiatan KKN

